

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat pula mengenai organ tubuh lainnya, seperti pleura, kelenjar getah bening, selaput otak, tulang, usus, ginjal, kulit, saluran kencing dan lain-lain. (Umar Firdaus dan Eko Rahardjo, 2006).

TB paru sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di negara-negara berkembang, khususnya di Indonesia. Sebagian besar penderita TB paru berasal dari golongan usia produktif dan terutama mengenai kalangan sosio-ekonomi lemah (Felly Phillipus Senewe, 2002).

Sebelum perang dunia ke II, TB paru merupakan penyakit yang sangat ditakuti, setiap penderita dianggap cacat hidup, karena TB paru merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan. Pada jaman antibiotika dan kemoterapeutika, pandangan tersebut telah berubah sama sekali. TB paru tidak perlu lagi ditakuti, karena TB paru adalah penyakit yang sudah dapat disembuhkan (Zubaedah Tabrani, 2003).

Meskipun demikian, TB paru sampai sekarang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di Jawa Barat. Menurut *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan ketiga penderita TB paru di dunia setelah India dan China, yaitu 10% dari total penderita di dunia. Berdasarkan hasil Survei Prevalensi TB tahun 2004 di Indonesia, diketahui bahwa dari 100.000 penduduk ditemukan 110 orang menderita TB paru (<http://H:\index.php/tuberkulosis.htm>, 2008).

Di Jawa Barat, penderita baru TB paru BTA positif pada tahun 2007 sebanyak 29.243 (dari sasaran 43.583 orang) atau hanya 67,4% (<http://H:\index.php/tuberkulosis.htm>, 2008).

Dalam karya tulis ilmiah ini penulis meneliti angka kejadian TB paru berdasarkan umur, jenis kelamin, tipe penderita (ditentukan berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya), kategori pengobatan, dan keberhasilan pengobatan pada kasus-kasus penderita TB paru (Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap) di Rumah Sakit Paru Rotinsulu Bandung selama periode Januari-Desember 2007.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang hendak diuraikan di dalam karya tulis ini adalah :

1. Berapa angka kejadian kasus TB paru di Rumah Sakit Paru Rotinsulu selama periode Januari - Desember 2007.
2. Bagaimana gambaran umum penderita TB paru berdasarkan umur, jenis kelamin, tipe penderita, kategori pengobatan dan keberhasilan pengobatan.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Mengetahui gambaran umum penderita TB paru di Rumah Sakit Paru Rotinsulu Bandung.

1.3.2 Tujuan

Mengetahui gambaran umum penderita TB paru berdasarkan umur, jenis kelamin, tipe penderita (ditentukan berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya), kategori pengobatan dan keberhasilan pengobatan.

1.4 Kerangka pemikiran

TB paru masih merupakan penyakit infeksi saluran napas yang tersering di Indonesia. Jumlah pasien TB di negeri ini merupakan nomor tiga terbanyak di dunia setelah India dan Cina (Rintiswati dkk., 2005).

Keterlambatan dan ketidakpatuhan dalam pengobatan mempunyai dampak yang besar karena pasien TB paru akan menularkan penyakitnya kepada orang-orang yang berada disekitarnya, sehingga jumlah penderita semakin bertambah.

Pengobatan TB paru berlangsung cukup lama sehingga sering terjadi pasien putus berobat atau menjalankan pengobatan secara tidak teratur. Kedua hal itu mempunyai dampak meningkatkan kemungkinan terjadi resistensi. Bila ini terjadi pengobatan selanjutnya memerlukan obat yang lebih banyak, waktu yang mungkin lebih lama serta kemungkinan terjadi efek samping yang lebih sering. Lebih berbahaya lagi bila terjadi kasus-kasus dengan resistensi bermacam-macam obat (*Multi Drug Resistance / MDR*).

Oleh sebab itu diperlukan suatu cara agar pasien yang sudah terdiagnosis TB paru dapat menjalani pengobatan secara tepat dan adekuat. Strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short Course*) adalah salah satu cara yang saat ini dianggap sangat tepat untuk menanggulangi masalah-masalah yang terjadi dengan TB paru. Sosialisasi kepada seluruh petugas kesehatan yang melakukan pengobatan TB paru sangat diperlukan sehingga diharapkan pengobatan TB paru dapat dilaksanakan dengan hasil yang maksimal (PDPI, 2006).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Memberi informasi mengenai angka kejadian TB paru berdasarkan umur, tipe penderita, kategori pengobatan dan keberhasilan pengobatan di Rumah Sakit Paru Rotinsulu Bandung selama periode Januari - Desember 2007.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberi pengetahuan mengenai TB paru kepada masyarakat luas, khususnya mahasiswa FK Maranatha dan memberi masukan kepada Rumah Sakit Paru Rotinsulu agar lebih meningkatkan pelayanan khususnya dalam hal pengobatan pasien agar *drop out* dapat menurun.

1.6 Metodologi penelitian

Metode	: Deskriptif
Rancangan Penelitian	: <i>Cross Sectional</i>
Instrumen	: Rekam Medik (<i>Medical Record</i>)
Sampel	: <i>Whole sample</i>
Populasi	: Penderita TB Paru (Rawat Jalan dan Rawat Inap) di Rumah Sakit Paru Rotinsulu Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian di Rumah Sakit Paru Rotinsulu Jl. Bukit Jarian No. 40 Bandung. Waktu penelitian pada bulan Mei – Desember 2008.